

**MANAJEMEN PERKANDANGAN SAPI POTONG DI
PT. SEDANA PETERNAK SENTOSA
KECAMATAN KESAMBEN KABUPATEN JOMBANG
JAWA TIMUR**

Laporan Praktek Kerja Lapang



Oleh:

**Vidma Agrilka
21103310030**

**PROGRAM STUDI ILMU TERNAK
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR
BLITAR
2024**

**MANAJEMEN PERKANDANGAN SAPI POTONG DI
PT. SEDANA PETERNAK SENTOSA
KECAMATAN KESAMBEN KABUPATEN JOMBANG
JAWA TIMUR**

Laporan Praktek Kerja Lapang

Oleh:

**Vidma Agrilka
21103310030**

**Praktek Kerja Lapang ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Peternakan
Pada Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Balitar**

**PROGRAM STUDI ILMU TERNAK
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR
BLITAR
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

LAPORAN
PRAKTEK KERJA LAPANG
MAHASISWA FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR

**MANAJEMEN PERKANDANGAN SAPI POTONG DI
PT. SEDANA PETERNAK SENTOSA
KECAMATAN KESAMBEN KABUPATEN JOMBANG
JAWA TIMUR**

Diajukan Oleh :

**Vidma Agrilka
21103310030**

Telah disetujui pada tanggal untuk diujikan.

Mengetahui,
Universitas Islam Balitar
Fakultas Pertanian Dan Peternakan
Dekan,

Menyetujui
Dosen Pembimbing,

Dr. Yuhanin Zamrodah, S.P., M.Agr
Tanggal

Salnan Irba N S., S.Pt., M.Sc
Tanggal

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANG
MANAJEMEN PERKANDANGAN SAPI POTONG DI
PT. SEDANA PETERNAK SENTOSA
KECAMATAN KESAMBEN KABUPATEN JOMBANG
JAWA TIMUR

Diajukan Oleh :

Vidma Agrilka
21103310030

Disetujui dan di uji di hadapan penguji
Pada tanggal.....

Susunan Dewan Penguji

Dosen pembimbing
Praktek Kerja lapang

Dosen Penguji

Salnan Irba N S., S.Pt., M.Sc
Tanggal

Resti Yuliana Rahmawati, S.Pt., M.Sc
Tanggal

Manajer PT. Sedana Peternak Sentosa

Krisetyo Adi Wicaksono

Mengetahui,
Universitas Islam Balitar
Fakultas Pertanian Dan Peternakan
Dekan,

Dr. Yuhanin Zamrodah, S.P., M.Agr
Tanggal

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT Yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dapat terselesaikan dengan baik. Praktek Kerja Lapangan dengan judul “Manajemen Perkandangan Sapi Potong Di PT. Sedana Sedana Peternak Sentosa”, disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan kurikulum pada Program Studi Ilmu Ternak Fakultas Peternakan Universitas Islam Balitar Blitar. Keberhasilan penyusunan laporan Praktek Kerja Lapangan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Penyusun menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Soebiantoro, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Balitar.
2. Dr. Yuhanian Zamrodah, S.P., M.Agr Dekan Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Islam Balitar.
3. Resti Yuliana Rahmawati, S.Pt, M.Sc selaku Ketua Program Studi Ilmu Ternak Fakultas Peternakan Universitas Islam Balitar serta Dosen Pembimbing Fakultas Peternakan Universitas Islam Balitar.
4. Salnan Irba N S, S.Pt., M.Sc selaku dosen pembimbing.
5. PT. Sedana Peternak Sentosa yang telah mengizinkan dan memberikan sarana prasarana sehingga banyak membantu penulis dalam melaksanakan tugas selama kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Sedana Peternak Sentosa.
6. Keluarga dan teman-teman Mahasiswa yang telah memberi semangat dan membantu dalam menyelesaikan laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL).

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL) masih banyak kekurangan. -itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang sifatnya membangun demi kesempurnaanya laporan ini.

Blitar, April 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan	2
1.4 Manfaat	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	3
2.1 Sapi Potong	3
2.2 Perkandangan	3
2.2 1 Kandang Individu	4
2.2 2 Kandang Koloni	5
2.2.3 Kontruksi Kandang	6
BAB III METODE KEGIATAN	9
3.1 Waktu dan Lokasi Kegiatan	9
3.2 Khalayak Sasaran	9
3.3 Metode Kegiatan	9
3.3.1 Interview	9
3.3.2 Observasi	9
3.3.3 Peran Aktif	9
3.3.4 Dokumentasi	9
3.4 Analisis Hasil Kegiatan	10
3.5 Batasan Istilah	10
3.6 Jadwal Kegiatan	10

BAB IV PEMBAHASAN.....	11
4.1 Keadaan Umum Perusahaan.....	11
4.2 Struktur Organisasi.....	12
4.3 Populasi Ternak.....	13
4.4 Manajemen Kandang.....	13
4.4.1 Kontruksi Kandang.....	13
4.4.2 Tipe Kandang.....	18
4.4.3 Perlengkapan Dan Peralatan Kandang.....	18
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	24
5.1 Kesimpulan.....	24
5.2 Saran.....	24
DAFTAR PUSTAKA	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kandang Tunggal	5
Gambar 2 Kandang Ganda <i>tail to tail</i>	5
Gambar 3 Kandang Ganda <i>Head to head</i>	5
Gambar 4. Kandang Sapi Koloni.....	6
Gambar 5.Lokasi PT Sedana Peternak Sentosa.....	12
Gambar 6.Struktur Organisasi	12
Gambar 7. Kandang Sapi Brahman Cross.....	14
Gambar 8.Atap Kandang.....	15
Gambar 9.Kerangka/Tiang Kandang	15
Gambar 10. Dinding Kandang.....	16
Gambar 11.Lantai Kandang	17
Gambar 12.Lorong Kandang.....	18
Gambar 13. Palungan Pakan	19
Gambar 14.Palungan Minum	20
Gambar 15.Motor Tossa.....	20
Gambar 16. Truk.....	21
Gambar 17.Mesin Chopper Hijauan	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata	28
Lampiran 2. Denah Kandang.....	29
Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan	30

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi potong merupakan salah satu jenis ruminansia yang memberikan kontribusi paling besar sebagai produsen daging dan pemenuhan kebutuhan gizi khususnya penyediaan protein hewani (Susanti et al., 2014). Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk maka kebutuhan akan protein akan semakin meningkat sehingga kebutuhan terhadap daging juga akan terus meningkat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), konsumsi per kapita daging sapi dan daging kerbau pada tahun 2022 di Indonesia yang berpenduduk sekitar 274 juta jiwa diperkirakan sekitar 2,5 kilogram atau 695.390 ton. Penggemukan sapi merupakan peluang bisnis yang cukup berjangka panjang dan penuh harapan. Daging sapi diminati kapan pun dan di mana pun, dan dapat menghasilkan penjualan yang sangat baik, baik kepala maupun potongannya.

Usaha penggemukan sapi diawali dengan pembelian sapi pakan jantan berumur 2 sampai 2 setengah tahun, penggemukan 3 sampai 4 bulan, dan dijual kembali. Sapi potong mempunyai ciri pertumbuhan yang cepat dan kualitas daging yang sangat baik. Sapi ini digunakan sebagai hewan penggemukan dan diberi makan secara intensif selama beberapa bulan untuk mencapai pertambahan berat badan yang sesuai untuk disembelih. Memilih sapi potong yang baik merupakan langkah awal dalam menentukan keberhasilan usaha Anda. Ukuran kinerja produksi sapi potong adalah pertambahan bobot badan harian.

Umumnya peternak tradisional masih menggunakan benih lokal dan belum sepenuhnya menerapkan pola manajemen perawatan yang baik dan benar. Pola pengembangan peternakan rakyat pada umumnya berskala sangat ekonomis dan dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Usaha ternak sapi potong skala kecil belum muncul sebagai sumber pendapatan utama, namun usaha ternak sapi potong dapat dijadikan sebagai tabungan (Aisah dan Haris, 2022). Pengelolaan konservasi merupakan teknik yang biasa dilakukan oleh para peternak dalam beternak sapi potong. Pertumbuhan dan perkembangan sapi

potong yang baik dapat dicapai melalui sistem pemberian pakan yang disesuaikan dengan kebutuhan sapi potong.

Pengelolaan peternakan sapi meliputi pemberian pakan, pakan, kandang, tenaga kerja, kesehatan, dan pengobatan. Peternakan sapi merupakan salah satu industri peternakan yang mempunyai potensi besar sebagai penghasil daging karena kebutuhan daging sapi yang semakin meningkat. Produksi sapi di Indonesia didominasi oleh penggemukan dan pembiakan menurut sistem tradisional dengan menggunakan sumber daya manusia dan pakan yang tersedia (Aisah dan Haris, 2022). Dengan itu penulis ingin mengetahui secara langsung manajemen perkandangan sapi potong di PT. Sedana Peternak Sentosa Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang dengan dilakukan Praktik Kerja Lapangan. Maka dari itu pada kegiatan Praktik kerja Lapangan (PKL) penulis mengambil judul Manajemen Perkandangan Sapi Potong.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana manajemen perkandangan sapi potong di PT. Sedana Peternak Sentosa Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang?

1.3 Tujuan

Tujuan dari Praktek Kerja Lapang ini adalah untuk mengetahui manajemen perkandangan sapi potong di PT. Sedana Peternak Sentosa Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.

1.4 Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan Praktek Kerja Lapang ini diharapkan penyusun secara khusus dan mahasiswa secara umum dapat mengetahui manajemen perkandangan sapi potong di PT. Sedana Peternak Sentosa Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sapi Potong

Sapi merupakan hewan peliharaan dari famili Bovidae dan sub famili Bovidae. Hewan peliharaan atau hewan lain dalam famili ini antara lain bison, banteng (Bibos), kerbau (Bubalus), kerbau Afrika (Syncherus), dan anoa. Sapi potong merupakan salah satu jenis hewan ternak yang dimanfaatkan dagingnya. Namun sapi merupakan hewan ternak dengan tujuan ganda yaitu dapat menghasilkan susu dan daging yang merupakan sumber protein hewani.

Sektor peternakan merupakan sektor usaha jangka panjang yang sangat menjanjikan, didukung oleh sumber daya lahan yang luas, bibit sapi yang berkualitas, serta melimpahnya limbah pertanian dan pengolahan hasil pertanian yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak.

Meningkat konsumsi daging Indonesia terus meningkat dan diperkirakan akan mencapai sekitar 2,5 kg atau 695.390 ton pada tahun 2022 untuk jumlah penduduk sekitar 274 juta jiwa, maka pasar sapi di Indonesia sangat luas (BPS. 2022). Oleh karena itu banyak sekali masyarakat yang ingin beternak sapi potong. Jenis sapi yang ada di Indonesia antara lain sapi Bali, sapi Madura, sapi Ongol (PO), sapi Peshishir, sapi Simmental, sapi Limosin, dan sapi persilangan (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2022).

2.2 Perkandangan

Kandang adalah suatu bangunan yang melindungi ternak dari segala kemungkinan masalah, memudahkan kegiatan sehari-hari sapi, memudahkan pengawasan oleh peternak, serta membuat sapi merasa nyaman dan terlindungi. Kandang juga dapat berfungsi sebagai tempat tinggal dan peristirahatan hewan ternak selama masih dipelihara oleh pemiliknya. Letak kandang harus memenuhi beberapa syarat, antara lain perlunya letak kandang yang relatif lebih tinggi dari lingkungan sekitarnya. Sinar matahari yang bebas menyinari kandang, agak jauh

dari pemukiman penduduk, dan letak kandang jauh dari keramaian seperti jalan raya, pasar, pabrik, sehingga hewan dapat menghabiskan waktunya dengan

tenang. Bahan kandang, atap, dan lantai sebaiknya dibuat dari bahan yang mudah didapat dan murah. Kandang di daerah tropis sebaiknya memiliki dinding terbuka untuk ventilasi yang baik sehingga panas dapat disalurkan lebih baik dan kelembaban tidak terlalu tinggi. Sapi potong memiliki beberapa tipe kandang sebagai berikut:

2.2.1 Kandang Individu

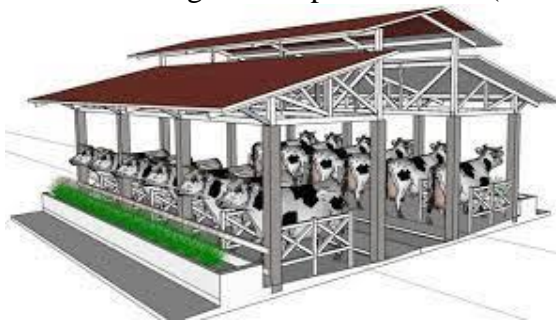
Kandang individu untuk 1 ekor sapi berukuran sekitar 2,5x1,5 m. Dalam kandang individu, penempatan sapi dilakukan pada satu baris atau satu jajaran. Kandang individu dapat memacu pertumbuhan sapi lebih maksimal karena selain memiliki ruang gerak terbatas dimana energi dari pakan hanya tersalurkan untuk pertumbuhan dan produksi daging juga untuk meminimalisir kompetisi antar ternak dalam memperoleh pakan dan minum. Kandang individu dapat dibedakan menjadi 3 berdasarkan penempatan ternak dalam kandang, yaitu kandang tunggal, kandang ganda *tail to tail*, dan kandang ganda *head to head*.

Biaya kandang individu lebih tinggi di banding kandang koloni. Kandang individu memiliki beberapa kelebihan yaitu sapi yang berada di kandang individu tidak mudah stress, pemberian pakan dapat terkontrol sesuai dengan kebutuhan ternak, dapat menghindari persaingan dan keributan dalam kandang sapi. Kandang individu biasanya di isi oleh sapi bakalan untuk proses penggemukan. Karena, pemberian pakan yang dapat di kontrol dengan mudah. Selain sapi bakalan sapi yang sedang sakit biasanya di letakan di dalam kandang individu untuk memudahkan pengontrolan dan pemberian obat pada sapi yang sedang sakit.



Gambar 1. kandang tunggal

Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak (2022)



Gambar 2. kandang ganda *tail to tail*

Sumber: Fakultas Kedokteran Hewan UGM (2018)



Gambar 3. kandang ganda *head to head*

Sumber: SUJ Metro farm (2019)

2.2.2 Kandang Koloni

Kandang koloni menempatkan beberapa sapi dalam satu kandang yang sama tanpa adanya pembatas antara sapi satu dengan lainnya. Dalam kandang koloni, satu ekor sapi memerlukan tempat yang lebih luas, yaitu sekitar 2x2,5 m (Siregar, 2013). Kelebihan kandang koloni adalah sapi akan lebih sehat dan memiliki kaki yang lebih kuat karena sapi lebih banyak bergerak pada kandang koloni. Kekurangan dari kandang ini adalah kemungkinan kompetisi dalam memperoleh pakan dan minum

lebih tinggi sehingga dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ternak yang tidak merata.

Kandang koloni merupakan model kandang dalam suatu ruangan kandang yang di dalamnya ditempatkan beberapa ekor ternak, secara bebas tanpa di ikat, berfungsi sebagai tempat perkawinan dan pembesaran anak sampai di sapih, atau digunakan sebagai kandang pembesaran maupun penggemukan. Perkandangan model koloni diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan reproduksi dan efisiensi penggunaan tenaga kerja.



Gambar 4. Kandang sapi koloni

Sumber: Anna Creek farm (2019)

2.2.3 Kontruksi Kandang

Konstruksi kandang tidak boleh rapuh (kuat), tidak sulit dalam melakukan pembersihan kandang, memiliki putaran udara yang baik, tidak lembab, memiliki tempat untuk menampung kotoran serta saluran air harus baik/lancar. bangunan yang dibangun harus memiliki kekuatan untuk menahan getaran dari aktivitas hewan ternak, karena terkadang ketika sapi stress akan beraktifitas tidak wajar, serta bisa menjaga ternak dari tindakan yang tidak diinginkan seperti pencurian. Untuk letak perlengkapan kandang disarankan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan, dikarenakan lahan setiap kandang memiliki perbedaan. Ketika kandang memiliki tempat yang efektif maka akan meringankan

pekerjaan peternak dalam pemberian minuman serta makanan setiap harinya. Untuk pembuangan kotoran disarankan untuk tidak dekat dengan kandang, hal ini untuk menghindari hama dan penyakit (Putra dkk., 2018). Dalam upaya pembuatan kandang yang baik harus meliputi: atap, lantai, dinding, pengaturan letak kandang.

1. Atap merupakan pembatas dan penutup kandang bagian atas yang berfungsi melindungi ternak dari terpaan air hujan, terik matahari,

serta untuk mempertahankan suhu dan kelembaban udara dalam kandang. Kerangka kandang dapat terbuat dari bahan besi, beton, kayu dan bambu disesuaikan dengan bahan yang tersedia di lokasi peternakan dan pertimbangan ekonomi tanpa mengabaikan daya tahan bahan-bahan tersebut. Atap kandang dapat menggunakan bahan seperti genteng, asbes, dan seng. Bentuk dan model atap kandang hendaknya didesain untuk menghasilkan sirkulasi udara yang baik di dalam kandang, sehingga kondisi lingkungan di dalam kandang memberikan kenyamanan bagi ternak. Beberapa variasi untuk model atap kandang diantaranya tipe atap monitor, tipe dari atap semi monitor, tipe atap shade dan model atap gable (Putra dkk., 2018).

2. Kekuatan lantai kandang merupakan sebuah hal yang sangat penting, kandang harus dapat bertahan lama, tidak terlalu kasar, tidak membuat ternak tergelincir, mudah dalam pembersihannya, serta dapat menopang beban yang ada di atasnya. Lantai kandang dapat berupa beton atau plesteran berbahan pasir, semen (PC) dan batu. Untuk ukuran kandang yang baik dimulai dari tingkat kemiringan kandang, tebal kandang, lebar selokan akan berpengaruh pada kenyamanan sapi yang akan menghuninya (Putra dkk., 2018).

3. Dinding kandang yang berada pada dataran rendah, otomatis suhunya akan lebih panas serta cuaca nya cenderung tidak ada angin, maka kandang yang berada pada tempat seperti ini cukup menggunakan kayu, pipa air besi atau bisa juga bambu. Hal ini bertujuan agar angin yang berhembus lebih banyak yang masuk, walaupun angin jarang ada. Untuk pembatas disarankan untuk tidak menggunakan tembok, akan lebih baik jika menggunakan bambu, pipa atau kayu. Karena fungsi utamanya hanyalah membatasi supaya hewan tidak mudah keluar. Dinding atau sekat kandang dari kayu, bambu atau pipa besi hendaknya mempunyai jarak antar sekat 40 – 50 cm. Untuk daerah dataran tinggi yaitu daerah pegunungan biasanya memiliki cuaca yang lebih dingin daripada di daerah dataran rendah maka disarankan menggunakan tipe dinding kandang lebih tertutup seperti tembok (Putra dkk., 2018).

4. Pengaturan letak kandang sebaiknya membujur dari arah Utara ke Selatan sehingga memungkinkan sinar matahari masuk ke dalam kandang. Sinar matahari sangat penting bagi sapi karena membantu pembentukan vitamin D di dalam tubuh, sinar ultraviolet dalam sinar matahari berfungsi sebagai desinfektan dan pembasmi bibit penyakit alami, serta panas dari sinar matahari akan mempercepat proses pengeringan kandang akibat sanitasi 8 dan urin ternak. Letak bangunan kandnag juga sebaiknya dekat dengan sumber pakan, sumber air, mudah dijangkau alat transportasi, serta berada di lingkungan yang bersih (Putra dkk., 2018).

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 Waktu Dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan selama satu bulan, dimulai pada bulan Januari 2024 sampai Februari 2024 dengan total 30 hari. Bertempat di PT. Sedana Peternak Sentosa Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang Jawa Timur.

3.2 Khalayak Sasaran

Khalayak pada praktik kerja lapang ini adalah pimpinan, seluruh staf karyawan PT. Sedana Peternak Sentosa Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang Jawa Timur dengan populasi 392 ekor sapi.

3.3 Metode Kegiatan

Metode kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Sedana Peternak Sentosa Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang Jawa Timur sebagai berikut :

3.3.1 Pengamatan

Mengadakan pengamatan (observasi) secara langsung dan sistematis mengenai hal-hal yang berhubungan dengan disiplin ilmu ternak sapi potong.

3.3.2 Wawancara

Mengadakan wawancara (Interview) dengan instruktur lapangan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan segala aspek kegiatan di PT. Sedana Peternak Sentosa Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang Jawa Timur.

3.3.3 Partisipasi

Aktif Berperan aktif dan ikut serta dalam pelaksanaan praktek kerja lapang yang diharapkan dapat dilakukan secara bergantian sehingga partisipasi aktif tersebut dapat membekali mahasiswa secara optimal.

3.3.4 Studi Pustaka

Pengumpulan data dengan cara pemanfaatan data yang tersedia berupa buku, jurnal, arsip dan lain sebagainya.

3.3.5 Dokumentasi

Pengumpulan data skunder dilakukan dengan mendokumentasikan berbagai kegiatan sarana dan prasarana dilokasi PKL.

3.4 Analisis Hasil Kegiatan

Data yang diperoleh dibandingkan dengan literatur untuk mengetahui apakah ada keselarasan antara manajemen di tempat pelaksanaan PKL dan di literatur yang ada.

3.5 Batasan Istilah

Manajemen perkandangan merupakan tata cara yang umum digunakan para peternak dalam memelihara sapi potong. Perkandangan yang baik dapat mempengaruhi kualitas sapi potong.

3.6 Jadwal Kegiatan

Kegiatan	Bulan dalam rentang 2023-2024				
	11	12	1	2	3
Pengajuan Judul dan Pengesahan oleh Pembimbing dan Instansi sasaran	■				
Penulisan Rencana PKL	■	■			
Pelaksanaan PKL			■	■	
Revisi Laporan PKL			■	■	
Ujian PKL				■	

BAB IV

PEMBAHASAN

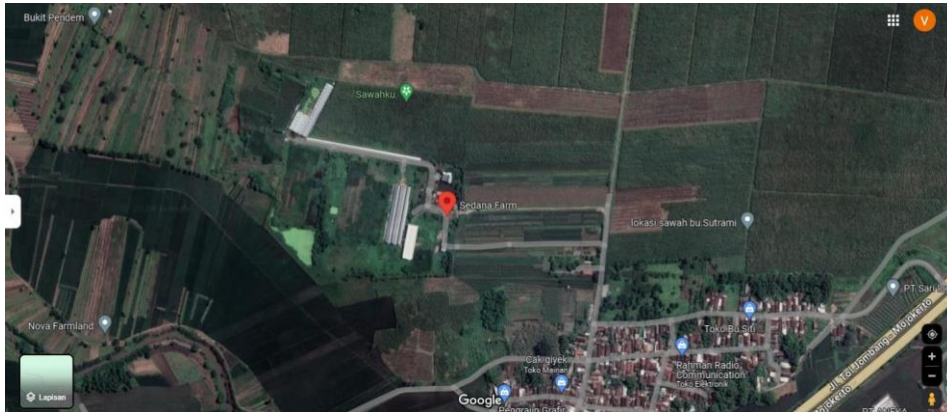
4.1 Keadaan Umum Perusahaan

PT. Sedana Peternak Sentosa berlokasi di Dusun Segunung RT/RW 03/01, Ds Jombok, Kec Kesamben, Kab Jombang, Jawa Timur berada di dataran rendah dengan rata rata suhu 26°C dan kelembapan 77%. Perusahaan ini berada di sebelah Utara jalan tol Mojokerto dan berbatasan dengan Desa Wuluh dan Bliming disebelah Utara, Desa Pojokrejo disebelah Barat dan Kecamatan Sumobito disebelah Selatan. Pemilihan lokasi peternakan di kabupaten Jombang beralasan karena tempat yang strategis dekat dengan pemasokan pakan, sementara dari segi penjualan ternak juga berpengaruh karena dekat dengan pintu masuk tol Mojokerto, selain itu jarak RPH (Rumah Potong Hewan) juga lebih dekat.

PT. Sedana Peternak Sentosa berdiri sejak tahun 2016 yang di prakarsai oleh Kristinan Benny Hapsoro yang sudah berpengalaman di dunia keuangan. Selaku pemilik dari perusahaan Sedana Pasifik Servistama, Pemilik Gryo Kulo Resto dan beberapa unit usaha lainnya. Rahardi Gautama lulusan Institut Pertanian Bogor yang berpengalaman dibidang peternakan, menjadikan ternak-ternak di Sedana Farm tidak hanya terjamin kesehatannya namun juga berkualitas, serta sangat memuaskan para jagal. Sejarah Singkat Sedana Peternak Sentosa Meski terbilang baru, namun seperti motto perusahaan "Think Big, Start Small, Move Fast" diusia PT. Sedana Peternak Sentosa yang ke 4 tahun ini sudah memperoleh tempat dihati para jagal maupun para pelanggan Qurban, karena memberikan kualitas yang terbaik.

PT. Sedana Peternak Sentosa merupakan sebuah perusahaan yang berfokus di bidang peternakan. Ternak yang dipelihara merupakan jenis ruminansia besar dan ruminansia kecil yang produk utamanya berupa daging dan susu kambing. Peternakan berada di lingkungan yang strategis tetapi juga jauh dari lingkungan penduduk sekitar 500 meter dari lingkungan penduduk dan lokasi yang strategis menjadi poin penting dalam proses pemasaran hasil peternakan ke

konsumen. Hal ini sesuai dengan Sartanto dan Arianto(2000) Jarak peternakan atau kandang dari tempat pemukiman penduduk minimal 50 meter.



Gambar 5. Lokasi PT Sedana Peternak Sentosa

Sumbe: Google map satelit

4.2 Struktur Organisasi

PT . Sedana Peternak Sentosa mempunyai struktur organisasi yang tersusun secara sistematis bertujuan untuk saling melengkapi antara setiap bidang. Struktur organisasi perusahaan terdiri dari komisaris, direktur, manajer, kepala keswan, finance, staf keswan dan staf admin. Bagan struktur organisasi di PT Sedana Peternak Sentosa sebagai berikut.



Gambar 6. Struktur Organisa

Sumber: PT. Sedana Peternak Sentosa

Perusahaan PT. Sedana Peternak Sentosa di komisarisi oleh Bapak Kristian Benny Hapsoro, direktur dijabat oleh Bapak Rahardi Gautama. Kemudian dibawah direktur terdapat manajer, kepala keswan, dan finance perusahaan yaitu manajer operasional yang dijabat oleh Bapak Krisetyo Ady Wicaksono, untuk kepala keswan dan kandang ruminansia kecil dijabat oleh Drh. Malik Abdul Jabar Zen yang bertanggung jawab terhadap staf keswan yaitu Drh. Diky Syahwa.

4.3. Populasi Ternak

Populasi sapi Brahman cross di PT. Sedana Peternak Sentosa pertanggal 2 Januari 2024 berjumlah sekitar 392 ekor sapi Brahman cross, dengan per pen di isi 49-50 ekor. Sapi Brahman Cross yang di datangkan dari Australia, sapi Brahman Cross berjenis kelamin betina sapi tersebut di datangkan memang di tujukan sebagai sapi yang siap potong. Sapi tersebut di pelihara kurang lebih sekitar 3-4 bulan sebelum sapi tersebut siap di jual atau di potong.

4.4 Manajemen Kandang

Kandang merupakan salah satu sarana yang penting dalam usaha peternakan, dengan tersedianya kandang maka dapat mempermudah peternak dalam mengelola usahanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) keberhasilan dari beternak kandang memiliki fungsi yang sangat penting dan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam beternak sapi. Kandang juga berfungsi melindungi ternak dari cuaca dan perubahan iklim kandang juga dapat menghindarkan ternak dari pencurian dan terjangkitnya suatu penyakit. Hal ini sesuai dengan pendapat Suputra dkk. (2019) fungsi kandang sebagai pelindung ternak dari cuaca dan perubahan iklim serta melindungi ternak dari pencurian dan terjangkit penyakit tertentu.

4.4.1 Kontruksi Kandang

Kontruksi kandang pada PT. Sedana Peternak Sentosa sudah memenuhi persyaratan kontruksi. Kontruksi kandang ini di buat dari beton, besi, dan semen. Kandang di lengkapi dengan drainase/selokan untuk saluran limbah, ventilasi untuk udara masuk dan sinar matahari yang cukup dan di lengkapi dengan tempat palungan pakan dan minum. Hal

tersebut sesuai dengan pendapat Manafe, (2019) konstruksi kandang harus kuat, mudah di bersihkan mempunyai siklus udara yang baik, tidak lembap, dan mempunyai tempat penampungan kotoran beserta saluran drainasinya. Kandang Sapi Brahman cross di PT Sedana Peternak Sentosa membujur dari utara ke selatan hal ini sesuai dengan pernyataan Arsanti (2018) kandang ganda, disarankan membujur dari utara ke selatan. Hal ini disebabkan karena untuk pencahayaan arah sinar matahari dan juga arah angin yang baik untuk pertukaran atau sirkulasi udara di dalam kandang.



Gambar 7. Kandang Sapi Brahman Cross

Sumber: PT Sedana Peternak Sentosa (2024)

1. Atap

Di PT. Sedana Peternak Sentosa atap kandang yang di gunakan menggunakan bahan galvalum. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat pendapat Sandi dan Purnama (2017) Atap kandang terbuat dari bahan genteng, seng, rumbia, asbes Tipe atap yang di gunakan di PT. Sedana Peternak Sentosa sendiri yaitu monitor dan itu merupakan jenis atap yang paling baik untuk kandang dengan lokasi di daerah dataran rendah, karena jenis atap ini membuat sirkulasi di dalam kandang menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Putra dkk. (2018) Bentuk dan model atap kandang hendaknya didesain untuk menghasilkan sirkulasi udara yang baik di dalam kandang, sehingga kondisi lingkungan di dalam kandang memberikan kenyamanan bagi ternak.



Gambar 8. Atap Kandang

Sumber PT Sedana Peternak Sentosa (2024)

2. Kerangka/Tiang Kandang

Pada PT. Sedana Peternak Sentosa kerangka kandang sudah memenuhi persyaratan perkandangan yang baik karena kerangka sudah terbuat dari beton cor dan di sambung dengan baja ringan dari tiang satu ke tiang yang lain sehingga kerangka kandang kuat dan kokoh.

Kerangka kandang tentu harus menggunakan bahan yang kuat, tidak mudah lapuk/rusak agar tidak mudah roboh dan membahayakan ternak. Oleh karena itu rangka berbahan baja ringan merupakan pilihan yang cukup baik. Material baja merupakan bahan anti rayap tidak mudah rusak, dan dapat bertahan lama hal ini sesuai dengan pendapat Sukmawati dan Kaharudin (2010). bahan kerangka kandang harus kuat dan kokoh.



Gambar 9. Kerangka/ Tiang Kandang

Sumber: PT Sedana Peternak Sentosa (2024)

3. Dinding

Pada PT. Sedana Peternak Sentosa dinding terbuat dari besi yang ukurannya setinggi 2 meter, pada besi di buat lebih rapat agar ternak tidak bisa keluar dari kandang. Dengan model dinding kandang terbuka untuk kondisi hujan dan waktu malam, ternak tetap merasa nyaman karena sudah terlindung dari air hujan dan dinginnya angin di waktu malam. Dinding kandang menurut Sukmawati dan Kaharudin (2010) bisa terbuat dari tembok, kayu, bambu, atau bahan lainnya, dibangun lebih tinggi dari sapi waktu berdiri. Untuk dataran rendah yang suhu udaranya panas dan tidak ada angin kencang, bentuk dinding kandang adalah lebih terbuka, hal ini sesuai dengan pernyataan Maulana (2022) dinding terbuka dapat memperlancar pergantian udara dan memberi kesempatan masuk nya sinar matahari terutama masuknya sinar matahari kedalam kandang. sehingga cukup menggunakan besi atau kayu yang berfungsi sebagai pagar kandang agar sapi tidak keluar.



Gambar 10. Dinding Kandang

Sumber: PT Sedana Peternak Sentosa (2024)

4. Lantai

Pada PT. Sedana Peternak Sentosa lantai kandang sapi Brahman cross menggunakan sistem non litter yang terbuat dari paving blok. System kandang non litter merupakan system lantai kandang tanpa pendapat alas apapun hal ini sesuai Hartanti (2007) untuk alas lantai

kandang sistem non litter merupakan lantai kandang tanpa mendapat tambahan apapun.

Dengan kemiringan lantai kandang 3°, hal ini bertujuan agar feses dan urine dapat dengan mudah jatuh ke saluran pembuangan dan lebih mudah di bersihkan dengan tenaga manusia. Hal ini sesuai dengan pendapat Juariah (2013) yang menjelaskan bahwa lantai kandang terbuat dari bahan semen padat biasa dengan kemiringan sekitar 3° ke arah saluran pembuangan



Gambar 11. Lantai Kandang

Sumber: PT Sedana Peternak Sentosa (2024)

5. Lorong

Lorong kandang pada PT. Sedana Peternak Sentosadi kandang sapi Brahman cross sudah cukup baik dan memenuhi syarat, memakai model saling berhadapan (head to head) dengan lebar 2,5 meter, memudahkan petugas dalam mobilisasi pemberian pakan dan pengecekan. Hal ini sesuai dengan pendapat Anonimus (2002) tipe kandang Head to Head dirancang dengan satu gang dengan tujuan agar mempermudah saat memberi pakan dan efisiensi waktu

Lorong kandang pada PT. Sedana Peternak Sentosadi kandang sapi Brahman cross lebih lebar dari pernyataan Utama. B. P. (2022) bahwa, lebar lorong kandang sapi, umumnya berkisar 1,2-1,4 meter. Lorong kandang hendaknya dapat di lewati kereta dorong (gerobak) untuk mengangkut pakan dan keperluan lainnya.



Gambar 12. Lorong Kandang Sapi Brahman Cross

Sumber: PT Sedana Peternak Sentosa (2024)

4.4.2 Tipe Kandang

Di PT. Sedana Peternak Sentosa kandang sapi Brahman cross memiliki tipe kandang yaitu kandang koloni. Kandang koloni merupakan model kandang dalam suatu ruangan kandang yang di dalamnya ditempatkan beberapa ekor ternak, secara bebas tanpa di ikat. Hal ini sesuai dengan pendapat Siregar (2013) Kandang koloni menempatkan beberapa sapi dalam satu kandang yang sama tanpa adanya pembatas antara sapi satu dengan lainnya. Kandang koloni di PT. Sedana Peternak Sentosa memiliki panjang satu pen 24 meter dan lebar kandang 6 meter dengan ukuran kandang tersebut berisi sekitar 50 ekor sapi Brahman cross.

4.4.3 Perlengkapan Dan Peralatan Kandang

Beberapa perlengkapan kandang di PT. Sedana Peternak Sentosa yang ada di kandang sapi Brahman cross sebagai berikut.

1. Perlengkapan Kandang

A. Palungan Pakan

Palungan pakan di PT. Sedana Peternak Sentosa yang ada di kandang sapi Brahman cross memiliki ukuran yang mengikuti panjang kandang, yaitu 24 m. Lebar palungan pakan adalah 60 cm, kedalaman palungan pakan 35 cm dan tingginya adalah 70 cm. Palungan pakan ini

ditempatkan di salah dua sisi kandang sehingga dapat diakses oleh semua ternak. Pada lokasi PKL PT. Sedana Peternak Sentosa sudah sesuai dengan pendapat Manafe(2019) yang menyatakan bahwa ukuran palungan untuk kandang kelompok adalah mengikuti panjang kandang, dengan proporsi tempat minum yang lebih kecil dari tempat pakan



Gambar 13. Palungan Pakan

Sumber: PT Sedana Peternak Sentosa (2024)

B. Palungan Minum

Palungan Minum di PT. Sedana Peternak Sentosa yang ada di kandang sapi Brahman cross memiliki ukuran yang lebih kecil dari palungan pakan, yaitu panjang 24 m, lebar 20 cm, dan kedalaman 25 cm, tinggi 60 cm. Palungan minum tersebut terbuat dari bahan cor. Hal ini sesuai dengan pendapat Putra dkk. 2018 Tempat pakan dan minum ternak dapat dibuat sesuai selera kita, akan tetapi lebih baik menggunakan cor, karena perilaku setiap sapi tidak tentu. Ukuran ini disesuaikan dengan proporsi kebutuhan air minum ternak yang dipelihara secara koloni. Palungan air minum ini ditempatkan di belakang palungan pakan sehingga dapat memisahkan antara tempat makan dan tempat minum ternak.



Gambar 14. Palungan Minum

Sumber: PT Sedana Peternak Sentosa (2024)

2. Peralatan Kandang

A. Tossa

PT Sedana Peternak Sentosa memiliki tossa berjumlah satu unite dengan merek Viar, dengan type Karya 300cc yang beroperasi jam 7.00 sampai 17.00 WIB. Tossa di gunakan sebagai transportasi di area kandang untuk distribusi pakan. Mengangkut pakan konsentrat dan hijauan ke setiap lorong kandang. Tossa juga biasanya di gunakan untuk mengangkut peralatan untuk kegiatan performa tubuh ternak.



Gambar 15. Motor Tossa

Sumber: PT. sedana Petenak Sentosa (2024)

B. Truk

PT Sedana Peternak Sentosa memiliki truk sebanyak satu unite yang beroperasi pada jam 7.00 sampai jam 17.00 WIB. Truk di gunakan sebagai alat transportasi pengangkut rumput yang di gunakan untuk mengambil rumput di kebun percobaan ke kandang. Truk juga biasanya di

gunakan untuk mengangkut sapi yang telah untuk di bawa ke tempat penjagalan sapi. Hal ini sesuai dengan pendapat Ilham dkk.(2013) dan Winarso (2014) mengemukakan bahwa dalam upaya mendukung kegiatan distribusi ternak sapi potong dari daerah produsen ke daerah konsumen melalui jalan darat, penggunaan kendaraan roda empat atau lebih seperti truk sangat umum digunakan.



Gambar 16. Truk

Sumber: PT Sedana Petenak Sentosa (2024)

C. Mesin Chopper

PT Sedana Peternak Sentosa memiliki mesin Chopper sebanyak 1 unite yang beroperasi pada jam 07.00 WIB sampai setelah kegiatan pencoperan hijauan selesai. Mesin chopper di gunakan sebagai alat pemotong rumput/hijauan pakan ternak sehingga ternak bisa mencerna pakan dengan mudah. Hal ini sesuai dengan pendapat Waluyo dkk. (2016) Salah satu cara untuk meningkatkan efisiensi pakan yakni dengan mencincang pakan terlebih dahulu. Model pakan ini memudahkan hewan untuk makan, sehingga semua pakan yang diberikan kepada hewan ternak dapat dikonsumsi dan lebih mudah dicerna. Ukuran pakan yang kecil, digunakan agar lebih efisien, serta memungkinkan pencampuran dengan penambahan dari bahan pakan yang lain.



Gambar 17. Mesin Chopper Hijuan

Sumber: PT. Sedana Peternak Sentosa (2024)

D. Di kandang membutuhkan alat alat kebersihan untuk menjaga sanitasi kandang

Alat alat kebersihan yang ada di PT Sedana Peternak Sentosa meliputi:

1. Sapu lidi pada kandang koloni terdapat empat sapu di kandang, sapu lidi guna untuk membersihkan sisa pakan yang ada dipalungan pakan dan lorong kandang, pembersihan sisa pakan di lakukan setiap pagi hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Indrawati dkk. (2023) Pembersihan tempat pakan sangat penting karena sisa pakan yang lembab mudah ditumbuhi jamur dan aroma tidak sedap yang akan mengurangi nafsu makan. Tujuan pembersihan tempat pakan sapi yaitu untuk menambah nafsu makan bertambah
2. Sekop pada kandang individu dan kandang kelompok satu sekop untuk setiap kandang yang di gunakan untuk mengambil kotoran (feses) ternak yang berada di kandang dan lorong kandang. Hal ini sesuai dengan pendapat Andiarsa(2018) Kotoran sapi yang menumpuk dan dibiarkan dapat menimbulkan bau tidak sedap
3. Selang digunakan untuk melancarkan pipa pembuangan sisa air minum, pembersihan air minum di lakukan setiap pagi hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Indrawati dkk. (2023)

membersihkan tempat minum dapat mencegah perkembangan mikroorganisme patogen didalam bak minum. Bakteri yang tumbuh dan berkembang didalam bak yaitu organisme koliform jenis escherichia coli. Keberadaan E. coli dalam sumber air merupakan indikasi pastinya terjadi kontaminasi feses ternak

4. Argo/ gerobak di gunakan untuk pembersihan kandang secara manual oleh pekerja, pembersihan kandang di lakukan setiap hari untuk menjaga kebersihan kandang. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanti dkk. (2016)kebersihan kandang maupun ternak harus lebih diperhatikan agar tidak menimbulkan penyakit pada ternak yang akan menurunkan peformanya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Manajemen perkandangan di PT. Sedana Peternak Sentosa sudah cukup baik dari segi konstruksi, tipe kandang, peralatan dan perlengkapan kandang Untuk menunjang keberhasilan dalam beternak. Akan tetapi terdapat beberapa kendala seperti kurangnya pengolahan limbah dan kurangnya penerapan sanitasi.

5.2 Saran

Saran terhadap PT. Sedana Peternak Sentosa dalam masalah penempatan limbah dan pengolahan limbah. Karna hal tersebut dapat menimbulkan masalah kedepannya, karna dapat menimbulkan bau dan penyakit pada ternak. Penambahan tempat limbah kemungkinan perlu di tambah untuk mengatasi hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, A., & Haris, M. I. (2022). Pengaruh Manajemen Pemeliharaan Terhadap Penerimaan Peternakan Sapi Potong Rakyat di Kutai Barat. *Jurnal Peternakan Lingkungan Tropis*, 3(2), 58-63.
- Arsanti, V. (2018). Persepsi masyarakat terhadap lingkungan kandang sapi di kelurahan Bener kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. *Media Komunikasi Geografi*, 19(1), 63-75.
- Ayu, A., & Erwanto, S. P. (2015). The Effect of Providing Forage Concentrate on Physiological Response and Performance of Simmental Cross Beef Cattle.
- Hartanti, A. . (2007). *Perkandangan sapi potong*. Pasuruan: Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan
- Ilham, N., E. Basuno, B. Winarso, A.K. Zakaria, T. Nurasa dan T.S. Wahyudi. 2013. Kajian Efisiensi Moda Transportasi Ternak dan Daging Sapi Dalam Mendukung Program Swasembada Daging Sapi. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Badan Litbang Pertanian.
- Indarwati, T. L. (2023). *TA: Penerapan Sanitasi Kandang Sapi Potong Di PT. Indo Prima Beef I Kecamatan Terbanggi Besar, Lampung Tengah* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Lampung).
- Juriah, E. 2013. Paket Keahlian : Kesehatan Hewan . Dasar Dasar Perternakan. Pusat pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Kebudayaan. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 3(4), 201-207.
- Manafe, M. E. (2019). Merancang Bangun Kandang Ternak Sapi Potong. *Balai Besar Pelatihan Peternakan Kupang*, 1–33.
- Maulana, F. (2022). *Evaluasi Sistem Perkandangan Sapi Perah Peranakan Friesian Holstein (Pfh) Terhadap Tingkat Produktivitas (Studi Kasus Di Upt Pt Dan Hmt Kediri)* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Jember).
- Purwanti, E., Selviana dan A. Iskandar. 2016. Hubungan Sanitasi Kandang, Jarak Kandang, Kepadatan Lalat, Jarak Sumber Air Bersih serta Personal

- Hygiene dengan Kejadian Diare. *JUMANTIK (Jurnal Mahasiswa dan Peneliti Kesehatan)*, Vol. 3, No. 2, 2016.
- Putra, F. A. I. A., Hidayat, N., & Afirianto, T. (2018). Penentuan Kelayakan Kandang Sapi Menggunakan Analytic Hierarchy Process-Weighted (AHP-WP)[Studi Kasus UPT Pembibitan Ternak Dan Hijauan Makanan Ternak Singosari]. *Jurnal pengembangan teknologi informasi dan ilmu komputer*, 2(10), 4213-4220.
- Sandi, S., dan Purnama, P. P. (2017). Manajemen Perkandangan Sapi Potong di Desa Sejaro Sakti Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Housing Management of Beef Cattle in Sejaro Sakti Village , Indralaya District , Ogan Ilir Regency. *Jurnal Peternakan Sriwijaya*, 6(1), 12–19.
- Santi, Sabil, S., Sohras, S., dan Rusman, R. F. Y. (2021). Manajemen Pemeliharaan Sapi Bali untuk Penggemukan. *Jurnal Peternakan Lokal*, 3(1), 17–22.
- Siregar, N. W. P. (2013). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Ternak Sapi Potong Di Desa Mangkai Lama Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara.
- Sukmawati, F., dan Kaharudin, M. (2010). *Petunjuk Praktis Perkandangan Sapi*. 1–16.
- Suputra, G. W. K., Sampurna, I. P., Nindhia, T. S., & Agustina, K. K. (2019). Klasterisasi manajemen perkandangan sapi bali pada simantri di kabupaten badung Bali. *Buletin Veteriner Udayana*, 11(2), 128-135.
- Susanti, Y., Priyarsono, D. S., & Mulatsih, S. (2014). Pengembangan Peternakan Sapi Potong Untuk Peningkatan Perekonomian Provinsi Jawa Tengah: Suatu Pendekatan Perencanaan Wilayah. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 2(2), 177-190.
- Utama, B. P. (2022) Manajemen Perkandangan pada Ternak Sapi Potong Di Balai Pembibitan Ternak (BPT) Talang Bukit. *Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Muara Bungo*, 4(2), 2599-3119.
- Waluyo, J., Pratiwi, Y., & Sodikin, I. (2016). Rekayasa Pembuatan Mesin Perajang Rumput untuk Kelompok Peternak Sapi di Kabupaten Sleman

dan Bantul Menggunakan Program Aplikasi Autocad. Jurnal Gaung Informatika, IX(02), 97±106.

Lampiran 1. Biodata

Nama : Vidma Agrilka

Nim : 21103310030

No. telp : 081554954240

Alamat : Dsn. Bendorejo RT03/01 Desa Bendosewu Kecamatan Talun

Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur

Lampiran 2. Denah Kandang



Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan



Pemberian Pakan Konsentrat



Pemberian Pakan Hijauan



Pembersihan Kandang Dari Kotoran Sapi



Proses Mobilisasi Pakan

